

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting untuk pertumbuhan anak usia dini. PAUD berperan penting terhadap tumbuh kembangnya kemampuan dan karakter anak yang akan mempengaruhi keberhasilan Pendidikan selanjutnya. PAUD merupakan Pendidikan yang diperuntukkan anak usia 0-6 tahun dengan tujuan mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu sarana untuk membantu anak berkembang sesuai dengan usianya. Seperti perkembangan motorik, kognitif, hingga perilaku akan sangat berpengaruh saat anak mulai bergabung di lingkungan sekolah. Salah satu yang akan berdampak adalah pembiasaan yang diajarkan oleh sekolah kepada anak.<sup>1</sup>

Lembaga PAUD sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utamanya adalah mempersiapkan peserta didik dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar. Hakikat pembelajaran di PAUD adalah pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan, bermain, dan aktif dalam belajar, serta senantiasa memperhatikan kesehatan

---

<sup>1</sup> Tatik Ariyanti "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importancde of Childhood Education for Developmen", *jurnal dinamika pendidikan dasar*, No1, (maret 2016), 50-56.

peserta didik. Peserta didik yang sehat dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, jiwanya berkembang sesuai umur, bersih, gembira, pola hidup teratur dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Maka perlu adanya upaya pembiasaan hidup sehat yang diterapkan pada peserta didik sejak awal, sehingga akan membentuk pola hidup sehat di kemudian hari.<sup>2</sup>

Anak usia dini adalah individu yang tengah berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sering disebut sebagai masa lonjakan perkembangan. Pada fase ini kecerdasan mereka meningkat dan cepat, menjadikannya periode yang sangat krusial dibandingkan dengan tahap kehidupan lainnya. Masa ini ditandai oleh berbagai perubahan signifikan, dimana anak mengalami proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan. Transformasi tersebut mencakup aspek fisik maupun mental, berlangsung secara bertahap, berkesinambungan, dan menjadi bagian penting dari perjalanan hidup mereka.<sup>3</sup>

Perkembangan anak usia dini merupakan proses perubahan fisik, emosional, dan sosial pada anak usia 0-6 tahun usia ini dikenal sebagai “*golden period*”. Pada usia tersebut perkembangan otak anak sangatlah pesat dan beragam keterampilan dasar mulai terbentuk perkembangan anak usia dini sangatlah penting, sebab periode ini menjadi pondasi perkembangan anak di masa depan. Hekman dalam Parlaungan menjelaskan bahwa kedisiplinan dan ketekunan yang diasah sejak usia dini akan mempermudah

---

<sup>2</sup> Uha Suliha, *Pendidikan Kesehatan, Buku Kedokteran*, (Jakarta: EGC, 2001) ,3.

<sup>3</sup> Mulya, *Manajemen PAUD*, (Bandung: remaja Rosdakarya,2014),16.

proses pembelajaran sepanjang hidup. Artinya anak yang mendapatkan dukungan dan stimulasi yang tepat pada usia ini akan lebih mudah menerapkan keterampilan baru serta mencapai kebersihan akademik dan sosial dikemudian hari. Oleh karena itu memberikan dukungan yang optimal dimasa usia dini tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan individu, tetapi juga untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam jangka Panjang.<sup>4</sup>

Perkembangan fisik motorik anak terbagi menjadi dua aspek yaitu motorik kasar dan motori halus. Perkembangan motorik kasar ditandai dengan kemampuan anak melakukan gerakan besar seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, menendang bola, mengendarai sepeda, berenang, berjalan dan naik turun tangga. Perkembangan ini sangat penting bagi anak karena mencakup kontrol tubuh dan koordinasi gerakan yang lebih besar. Sementara perkembangan motorik halus Gerakan yang lebih halus dan terkordinasi. Perkembangan motorik halus biasanya memanfaatkan tangan dan jari untuk melakukan aktivitas yang presisi seperti menggambar, menulis, dan merakit benda-benda kecil. Perkembangan fisik motorik anak juga membutuhkan pengawasan dari orang tua. Untuk mendukung fisik morik anak dapat dilakukan dengan cara

---

<sup>4</sup> Jansen parlaungan, *Pendidikan Kesehatan*, (Pakalongan, NEM, 2023).3.

memberikan kegiatan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak, salah satunya adalah PHBS.<sup>5</sup>

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kumpulan tindakan yang dilakukan dengan kesadaran dan dipelajari melalui proses pembelajaran. Tindakan ini bertujuan membantu anak menjadi mandiri dalam menjaga kesehatan. Guru berperan aktif dalam menciptakan peserta didik yang sehat di lingkungan sekolah, PHBS mencakup berbagai perilaku yang dilakukan oleh guru, anak didik, dan lingkungan sekitar berdasarkan kesadaran diri. Melalui pembiasaan ini anak dapat secara mandiri dan aktif dalam menjaga kebersihan, terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Dalam PHBS upaya guru sangat penting untuk mendukung kesehatan anak. PHBS berperan dalam mengedukasi pembiasaan anak terhadap pola hidup sehat sejak dini. Guru dapat berperan aktif dalam proses pembentukan pembiasaan pola hidup sehat anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungan.<sup>6</sup>

Upaya guru dalam menerapkan PHBS pada anak sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan generasi yang sehat baik fisik maupun mentalnya. Tentunya dalam menerapkan PHBS tersebut guru tidak dapat lepas dari

---

<sup>5</sup> Fitrih Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik Jawa Timur, Caremedia Communication 2020), 7-8

<sup>6</sup> Putri Utami dan Usiono, "Pembiasaan PHBS dalam Pembentukan Karakter Disiplin: Systematic Literature Riviwe", *Jurnal Kesehatan Tambusai*, No 4,(Desember 2023), 2.

tantangan. Upaya guru dalam penerapan PHBS meliputi pembelajaran kesehatan, sikap keteladanan, program sekolah sehat, dan penyuluhan kesehatan.<sup>7</sup>

TK Aisyiah Bustanul Atfhal III Tanjung Sampang merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pembiasaan PHBS. Pelaksanaan PHBS yang sudah dilakukan antara lain yaitu membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mencuci tangan sebelum atau sesudah berkegiatan, kegiatan olahraga di bawah sinar matahari dan memotong kuku. Untuk mendukung pembiasaan ini sekolah menyediakan fasilitas seperti tempat sampah yang tersedia di sudut kelas, wastafel, dan sabun cuci tangan di luar ruang kelas, area olahraga terbuka yang aman dan teduh, alat potong kuku yang telah tersedia di sekolah.

TK Aisyiah Bustanul Atfhal III Tanjung Sampang, guru mengenalkan pembiasaan PHBS dengan memanfaatkan media poster yang menarik dan mudah dipahami anak. Poster-poster ini di tempel di tempat strategis seperti dekat wastafel, tempat sampah, dan area olahraga, yang berisi gambar serta panduan sederhana tentang cara cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, olahraga di bawah sinar matahari, dan menjaga kebersihan diri. Setiap hari guru mengajak anak-anak untuk memperhatikan poster, lalu guru menjelaskan isinya dengan cara yang menyenangkan, agar anak lebih memahami pesan yang disampaikan. Dengan pendekatan ini anak-

---

<sup>7</sup> Ahmad Sopi, "Tugas, peran, dan fungsi Guru dalam Pendidikan", (*Raudhah Proud To Be Professionals, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, NO 1*, (juni 2016), 60.

anak menerapkan pembiasaan hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan fakta di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan memahami peran seorang guru dalam penerapan pembiasaan PHBS anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Atfhal III Tanjung Sampang sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK Aisyiah Bustanul Atfhal III Tanjung Sampang”**.

#### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Upaya guru dalam membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Atfhal III Tanjung Sampang?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan (PHBS) di TK Aisyiah Bustanul Atfhal III Tanjung Sampang?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah di atas peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam membiasakan (PHBS) pada anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Atfhal III Tanjung Sampang?

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan (PHBS) pada anak usia di TK Aisyiah Bustanul Atfhal III Tanjung Sampang?

### **C. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a) Menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca dan dijadikan sebagai bahan informasi dalam dunia pendidikan terutama pendidikan anak usia dini.
- b) Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya orang tua dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak dini.

2. Manfaat praktis dalam penelitian adalah:

- a) Manfaat untuk orang tua adalah sebagai referensi dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak dini.
- b) Manfaat untuk sekolah adalah untuk menambah wawasan dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolahnya.
- c) Manfaat untuk masyarakat secara umum adalah memberikan informasi mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat terciptanya karakter yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

#### **D. Definisi Istilah**

Dalam melestarikan pandangan awal antara peneliti dan pembaca terdapat kata-kata yang secara operasional digunakan pada judul penelitian, maka perlu kiranya peneliti menaruh batasan pengertian secara definisi. Berikut kata-kata yang dimaksud, antara lain:

##### **1. Upaya Guru**

Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Jadi upaya guru adalah usaha ikhtiar seorang pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Adapun upaya guru yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas A.

##### **2. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah segala kegiatan kesehatan yang dilakukan berdasarkan kesadaran diri masing-masing, supaya anak bisa menjaga diri dalam aktivitas kesehatan. Dalam

---

<sup>8</sup> Irma Sulistiani dkk, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan" *Jurnal Citra Pendidikan*, No 3,(2023), 4.

penelitian ini, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merujuk pada kebiasaan mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir, seperti sebelum makan, setelah buang air besar, setelah menyentuh benda kotor, serta setelah batuk atau bersin. Pelaksanaan PHBS yang sudah dilakukan antara lain yaitu membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mencuci tangan sebelum atau sesudah berkegiatan, kegiatan olahraga di bawah sinar matahari dan memotong kuku. Untuk mendukung pembiasaan ini sekolah menyediakan fasilitas seperti tempat sampah yang tersedia di sudut kelas, wastafel, dan sabun cuci tangan di luar ruang kelas, area olahraga terbuka yang aman dan teduh, alat potong kuku yang telah tersedia di sekolah.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yaitu masa perkembangan awal yang menjadi fondasi bagi pertumbuhan fisik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional, dan moral. Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diberikan kepada anak sejak 0-6 tahun melalui rangsangan. Dalam penelitian ini berfokus pada anak kelas A dengan rentang usia 4-6 tahun.

## **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Literatur yang relevan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Vivi Andriani dalam penelitiannya yang berjudul "*Peran Guru dalam Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di RA Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo*" meneliti bagaimana guru memiliki peran penting dalam membiasakan anak usia dini untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Guru mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum serta sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, serta mengenalkan pola makan sehat. Selain itu guru juga membiasakan anak berpakaian rapi dan bersih serta menggunakan kamar mandi dengan cara yang higienis. Faktor yang mendukung kebersihan pembiasaan ini berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat. Namun peneliti ini menemukan adanya hambatan, seperti kebiasaan orang tua yang kurang mendukung dengan tidak selalu memberikan makanan sehat untuk anak-anaknya.
2. Siti Susanti dalam penelitiannya "*Upaya Guru dalam Membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di RA Al-Firdaus*" mengkaji bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui berbagai metode edukatif. Guru memberikan contoh langsung dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas kebersihan sehari-hari, seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan lingkungan kelas, serta mengenalkan pola makan sehat. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa anak yang terbiasa dengan praktik hidup bersih sejak dini cenderung lebih mudah menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dewi Mulyani dalam penelitiannya “*Peran Guru dalam Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK Dharma Wanita Blitar*” mengungkapkan bahwa keberhasilan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sangat bergantung pada keterlibatan orang tua di rumah. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pengarah di sekolah, namun implementasi kebiasaan ini di rumah menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat memiliki pemahaman yang lebih baik dan cenderung konsisten dalam menjalankan kebiasaan tersebut di berbagai lingkungan.

**Tabel 1.1 Persamaan & Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO.	Nama Peneliti/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Vivi andriani, Peran Guru dalam Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di RA <i>Darun Najah Klosepuluh Sukodono Sidoarjo</i> ”.	Sama-sama membahas pembiasaan PHBS pada anak usia dini dan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti tentang Peran Guru dalam Pembiasaan PHBS, sedangkan penelitian saat ini membahas Upaya Guru dalam Membiasakan PHBS.
2.	Siti Susanti, “Upaya Guru dalam Membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Sama-sama meneliti upaya guru dalam membiasakan PHBS pada anak usia dini	Penelitian terdahulu lebih guru dalam membiasakan PHBS pada anak usia dini.

	pada Anak Usia Dini di RA Al-Firdaus”.		menekankan pada upaya guru dalam membiasakan anak melalui pendekatan berbasis kegiatan yang berinteraksi langsung, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada penggunaan media poster di luar tempat sampah dan tempat cuci tangan untuk mendukung pembiasaan PHBS.
3.	Dewi Mulyani, “Peran Guru dalam Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK Dharma Wanita Blitar”.	Sama-sama membahas peran guru dalam pembiasaan PHBS pada anak usia dini.	Penelitian ini lebih fokus pada kegiatan pembiasaan di dalam kelas dengan keterlibatan orang tua, sedangkan penelitian saat ini menekankan penggunaan media poster di area tertentu seperti tempat cuci tangan dan tempat sampah di lingkungan sekolah.

*Novelty* (kebaruan) dalam penelitian ini adalah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), guru memanfaatkan media poster sebagai alat bantu untuk menyampaikan pentingnya pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat. Di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Sampang guru lebih menonjolkan penggunaan media visual berupa poster yang ditempel di tempat-tempat strategis seperti diluar tempat pembuangan sampah, tempat cuci tangan, olahraga dibawah sinar matahari, minum air putih yang cukup, dan merapikan kembali mainan yang sudah digunakan, untuk

membantu anak-anak memahami dan menerapkan PHBS dengan baik. Dengan memanfaatkan media yang sederhana yang efektif, penelitian ini tidak hanya membentuk pembiasaan hidup bersih dan sehat pada anak, tetapi juga mengembangkan pemahaman mereka tentang menjaga kebersihan sejak dini.